

URGENSI KOMPETENSI PENILAIAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI GURU

Siti Fatimah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

Ahman

Universitas Pendidikan Indonesia

Nurhudaya

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract: *The main competence required by teachers is the competence of assessment and decision making (judgment and decision making), which is defined as the ability to draw conclusions about the situation at hand and the ability to make decisions under any conditions, including when under pressure. This ability must be possessed by every individual including the teacher because the condition under pressure or often called stress has become an inseparable part of life. Stress can make someone who experiences it think and try hard in solving a problem or challenge in life as a form of adaptation response to stay afloat. But it also becomes a big problem for teachers because it can affect health and achievement and can have adverse effects on their students.*

Keywords: Competency Assessment, Decision Making Competencies, Teachers.

Abstrak : *Kompetensi utama guru yang diperlukan adalah kompetensi penilaian dan pengambilan keputusan (judgment and decision making) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menarik kesimpulan atas situasi yang dihadapi serta kemampuan untuk mengambil keputusan dalam kondisi apapun, termasuk saat sedang berada di bawah tekanan. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu termasuk guru karena keadaan di bawah tekanan atau sering disebut stres telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan. Stres dapat membuat seseorang yang mengalaminya berpikir dan berusaha keras dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tantangan dalam hidup sebagai bentuk respon adaptasi untuk tetap bertahan. Tetapi juga menjadi masalah besar bagi guru karena dapat mempengaruhi kesehatan dan prestasi serta dapat memiliki efek buruk pada peserta didiknya.*

Kata Kunci: Kompetensi Penilaian, Kompetensi Pengambilan Keputusan, Guru.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap bangsa, Upaya dalam melaksanakan perbaikan pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa upaya yang dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, workshop, dalam perbaikan mutu pendidikan (Riadi, 2017).

Kehadiran sosok guru ideal merupakan idaman semua pihak dan tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungan dengan peserta didik, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, pengetahuan, sikap dan keterampilan profesionalnya (Surya, 2015). Penampilan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial sebagaimana tersurat dan tersirat dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 yaitu “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”.

Goran Roos (Amri, 2019) mengemukakan bahwa kompetensi utama yang diperlukan untuk Revolusi Industri 4.0 akan mencakup atribut seperti fleksibilitas dan kreativitas kognitif, penalaran logis dan penalaran matematis, serta pemikiran kritis, kecerdasan emosional, penilaian dan pengambilan keputusan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi penilaian dan pengambilan keputusan (*judgment and decision making*).

Judgement and decision making adalah kemampuan untuk menarik kesimpulan atas situasi yang dihadapi serta kemampuan untuk mengambil keputusan dalam kondisi apapun, termasuk saat sedang berada di bawah tekanan (Amri, 2019). Kemampuan penilaian dan pengambilan keputusan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu termasuk guru karena keadaan di bawah tekanan atau sering disebut stres telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan. Stres dapat membuat seseorang yang mengalaminya berpikir dan berusaha keras dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tantangan dalam hidup sebagai bentuk respon adaptasi untuk tetap bertahan (Potter & Perry, 2005). Akan tetapi, stres juga merupakan masalah besar bagi guru karena dapat mempengaruhi kesehatan dan prestasi serta dapat memiliki efek buruk pada peserta didiknya.

Hal tersebut senada dengan pendapatnya Yusuf (2009) bahwa stres dapat berpengaruh positif juga negatif. Pengaruh positifnya yaitu mendorong individu untuk membangkitkan kesadaran dan menghasilkan pengalaman baru. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah dengan menunjukkan sikap penolakan dan perlakuan kasar, menimbulkan perasaan-perasaan tidak percaya diri, serta takut melakukan sesuatu.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan, tuntutan masyarakat, dan perkembangan zaman. Saat ini profesi guru tidak terbatas hanya pada bidang pendidikan di sekolah namun masyarakat luas juga memerlukan peran dan kehadiran guru yang berkualitas. Schwartz (Imawanty & Fransiska, 2019) menyatakan cara berpikir seseorang menentukan

bagaimana ia bertindak, cara seseorang bertindak menentukan bagaimana orang lain bereaksi terhadap tindakannya. Relevansinya adalah profesi guru masih tidak dianggap dan dipandang sebelah mata kontribusinya, tidak berdaya menyuarakan keinginannya, harus mengubah pola pikirnya dan mulai berfokus pada pengembangan kompetensi.

Dalam pandangan masyarakat umum, mutu sekolah atau keunggulan sekolah dapat dilihat dari ukuran fisik sekolah seperti gedung dan jumlah ekstra kurikuler yang disediakan, ada pula yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem yang bergantung pada mutu komponen/kompetensi yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik membahas tentang “Urgensi Kompetensi Penilaian dan Pengambilan Keputusan Bagi Guru”.

B. METODE

Metode yang digunakan adalah kajian pustaka yang merupakan suatu cara untuk mengkaji dan menggali berbagai teori dan praksis dari sumber buku dan berbagai artikel ilmiah. Kajian literatur ini dilakukan dengan mengorganisasi, memadukan, dan mengevaluasi secara kritis materi-materi yang pernah dipublikasi, memperjelas masalah, meringkas hasil-hasil penelitian, menginformasikan perkembangan terakhir topik yang diteliti (state of the art), mengidentifikasi hubungan-hubungan, kontradiksi, gaps, inkonsistensi dalam literatur, serta menyarankan langkah berikutnya untuk menyelesaikan masalah

C. URGENSI KOMPETENSI PENILAIAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI GURU

Tantangan pendidikan yang dihadapi guru di antaranya adalah telah terjadinya pergeseran pendidikan dan pembelajaran ke arah pemanfaatan teknologi di berbagai aspek pendidikan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bisa beradaptasi sekaligus menjawab kebutuhan dan tantangan zaman. Implementasi guru bertitik tolak pada 4 (empat) pilar pendidikan yaitu *Learning to how* (belajar untuk mengetahui), *Learning to do* (belajar untuk melakukan), *Learning to be* (belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu mandiri yang berkepribadian) dan *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama).

Untuk itu, perlu adanya upaya pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia akan dinilai tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya. Kompetensi yang perlu dikembangkan diantaranya (Amri, 2019): 1). kemampuan penyelesaian masalah kompleks; 2). kemampuan berpikir kritis; 3). kemampuan dan kemauan untuk terus berinovasi, menemukan sesuatu yang unik serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan; 4). kemampuan untuk mengatur, memimpin dan memanfaatkan sumber daya manusia secara tepat sasaran dan efektif; 5). kemampuan untuk kerjasama tim ataupun bekerja dengan orang lain yang berasal dari luar tim; 6). kecerdasan emosional; 7). penilaian dan pengambilan keputusan; 8). keinginan untuk membantu dan melayani orang lain (berorientasi pada melayani).

Salah satu kompetensi yang paling urgen adalah tentang penilaian dan pengambilan keputusan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penilaian diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menilai; pengambilan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengambil, pemungutan, pengutipan, dan sebagainya; sedangkan keputusan adalah perihal yang berkaitan dengan putusan, segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya). Dari arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian dan pengambilan keputusan adalah suatu proses dan cara menilai dan mengambil perihal yang berkaitan dengan segala putusan yang telah ditetapkan setelah melalui pertimbangan dan pemikiran.

Dalam Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar (Dirjen Pendidikan Dasar dalam Susiyati, 2018) dijelaskan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian menjadi sangat penting karena penilaian merupakan alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Karena begitu pentingnya penilaian, maka idealnya seorang guru harus paham dan mampu menerapkan berbagai penilaian yang harus dilakukan di kelas yaitu dengan cara: (1) sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Susiyati, 2018).

Menurut Mehrens dan Lehmann (Hamid, 2016) penilaian dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Pengambilan keputusan menurut Greenberg & Baron (Hartono, 2018) terdapat 8 tahap yaitu: 1). Identifikasi masalah yaitu dengan memahami gambaran atau kompleksitas suatu masalah yang akan diputuskan; 2). Merumuskan tujuan pemecahan masalah; 3). Membuat prediksi yaitu suatu keputusan tentang bagaimana cara membuat keputusan yang didasarkan hasil penelitian dan informasi lain yang valid; 4). Menemukan alternatif: suatu alternatif yang memungkinkan untuk dilakukan sebagai solusi yang telah diidentifikasi tersebut; 5). Evaluasi terhadap beberapa alternatif yang hendak dilakukan; 6). Menentukan pilihan; 7). Melakukan pilihan; 8). Tindak lanjut.

Peterson et al. dan Sampson et al. (Sharf, 2013) menjelaskan tiga pikiran utama (self-talk, kesadaran diri, dan pemantauan dan kontrol) tentang pengambilan keputusan yaitu:

1. *Self-Talk* : mirip dengan harapan yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri, self-talk mengacu pada pesan internal yang diberikan seseorang tentang pilihan karier dan masalah lainnya.
2. Kesadaran Diri : individu dapat menjadi pemecah masalah yang lebih efektif ketika mereka menyadari apa yang dilakukan dan mengapa mereka melakukannya. Menyadari strategi dan proses pengambilan keputusan karier seseorang jauh lebih bermanfaat daripada tidak menyadarinya. Ketika seseorang menyadari pengambilan keputusan, pembicaraan sendiri yang negatif dapat dilabeli dan kemudian diubah. Juga, ketika sadar diri, individu dapat lebih mudah mengikuti proses CASVE (*communication, analysis, synthesis, valuing, and execution* yang artinya komunikasi, analisis, sintesis, penilaian, dan eksekusi) dengan menyadari apa yang mereka pikirkan dan bagaimana perasaannya tentang situasi saat ini, bagaimana menganalisis informasi tentang pilihan mereka, bagaimana mensintesis alternatif, bagaimana memprioritaskan dan menghargai alternatif, dan bagaimana menjalankan rencana dengan mengambil tindakan.
3. Pemantauan dan Kontrol Individu : seseorang dapat memantau dan mengontrol secara akurat tentang seberapa banyak informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis pilihan karier sebelum pindah ke tahap sintesis. Kemudian berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk mensintesis informasi untuk menciptakan alternatif dan berapa banyak upaya dan waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi

(menilai alternatif). Selanjutnya di rencana aksi dan melaksanakan keputusan yang telah di buat.

Menurut L. K. Mitchell & Krumboltz (Patton & McMahon, 2014) secara khusus, ada empat kategori faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan yaitu:

1. Kemampuan genetik individu dan kemampuan khusus, termasuk jenis kelamin, etnis, penampilan, kemampuan atau cacat, dan kualitas lainnya.
2. Kondisi dan peristiwa lingkungan.
3. Pengalaman belajar ini dibagi menjadi dua jenis yaitu instrumental dan asosiatif. Pengalaman belajar instrumental atau langsung adalah pengalaman di mana individu bertindak pada lingkungan untuk menghasilkan respons positif (berdasarkan pengkondisian operan). Sedangkan pengalaman belajar asosiatif, berdasarkan pada model pengkondisian klasik, mengacu pada pengembangan sikap dan keyakinan positif dan negatif melalui beragam rangsangan eksternal.

Keterampilan pendekatan tugas yang terdiri dari standar kinerja, kebiasaan kerja, proses persepsi dan kognitif, perangkat mental, dan respons emosional.

D. KESIMPULAN

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi penilaian dan pengambilan keputusan. Penilaian dan pengambilan keputusan adalah suatu proses dan cara menilai dan mengambil perihal yang berkaitan dengan segala putusan yang telah ditetapkan setelah melalui pertimbangan dan pemikiran. Penilaian sangat berhubungan erat dengan pengambilan keputusan karena penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul. (2019). Peran Perguruan Tinggi dan Skill Guru Bimbingan dan Konseling 4.0. Proceeding: Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Bandung, 27-29 April 2019.
- Hamid, Abd. (2016). Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande. J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam Vol. 1, No. 1, Nopember 2016 p-ISSN: 2541-5212 | e-ISSN: 2541-5220.
- Hartono, (2018). Bimbingan Karier. Jakarta: Prenamedia Group.
- Imawanty & Fransiska, Andi Bakhtiar. (2019). Guru Bimbingan dan Konseling Berkualitas Di Era Revolusi 4.0 : Pembelajaran, Kompeten, Dan Up To Date.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Vol. 2, No.1, 2019, hal. 147-153 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.

Potter & Perry. (2005). *Fundamental of nursing*. Jakarta : EGC.

Riadi, Akhmad. (2017). *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*.
Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017.

Sharf, R.S. (2013). *Applying Career Development Theory to Counseling: Sixth Edition*.
Brooks/Cole.

Surya, Mohamad. (2015). *Psikologi Guru : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Alfabeta.

Susiyati. (2018). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 melalui Bimbingan Terstruktur di MIN 2 Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 1, Mei 2018 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794

Yusuf, S. (2009). *Mental hygiene*. Bandung : Maestro.